

PERAN KREATIVITAS DALAM MEMBANGUN MANAJEMEN SEKOLAH YANG BERKELANJUTAN DI ERA DIGITAL

Imas Mulyati^{1*}, Abduloh², Devi Raswati³, Sri Mulyani Munaeyza⁴

^{1,2,3,4}Pascasarjana Administrasi Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
imasmulyati386@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi yang terus melesat seiring dengan berjalannya arus modernisasi sehingga sangat mungkin terjadinya interaksi dan pertukaran informasi yang lebih cepat. Dampak dari perubahan zaman dapat memberikan efek positif maupun negatif. Persaingan di era digital ini menimbulkan persaingan ketat di setiap bangsa sehingga harus mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang baik. Oleh sebab itu, pendidikan menjadi institusi yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kreativitas dalam membangun manajemen sekolah yang berkelanjutan di era digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan di era digital bertujuan untuk merencanakan pendidikan yang adil, bermutu tinggi, tepat guna dan bertanggung jawab, serta meningkatkan citra positif pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini terutama di era digital, maka sangat dibutuhkan kreativitas dan peran manajemen pendidikan untuk mengatur segala hal agar semua tujuan untuk meningkatkan mutu tersebut terlaksana dengan baik dan maksimal.

Kata Kunci: Peran Kreativitas, Manajemen Sekolah, Berkelanjutan, Era Digital.

Abstract: This research is motivated by the rapid development of technology along with the flow of modernization so that it is very possible for faster interaction and exchange of information. The impact of changing times can have both positive and negative effects. Competition in this digital era creates tight competition in every nation so that it must develop good quality human resources. Therefore, education becomes an institution that is very influential in improving the quality of human resources. This study aims to analyze the role of creativity in building sustainable school management in the digital era. This study uses a qualitative approach with a descriptive study method. The results of the study indicate that the role of management in improving the quality of education in the digital era aims to plan fair, high-quality, appropriate and responsible education, and improve the positive image of education. To improve the quality of education today, especially in the digital era, creativity and the role of educational management are needed to organize everything so that all goals to improve the quality are carried out properly and optimally.

Keywords: The Role of Creativity, School Management, Sustainability, Digital Era.

Article History:

Received: 28-02-2025

Revised : 27-03-2025

Accepted: 20-04-2025

Online : 30-05-2025

A. LATAR BELAKANG

Kehadiran manajemen untuk meningkatkan mutu pendidikan menjadi hal yang sangat penting dan esensial. Setiap proses jalannya pendidikan bisa di kelola dan di kontrol sehingga dalam setiap pelaksanaan pendidikan dapat dipertimbangkan dan dipantau dalam semua rincian operasinya. Manajemen pendidikan juga telah dijadikan indikator mutu pendidikan pada semua jenjang pendidikan. Kemudian urgensi peningkatan mutu pendidikan di era digital ini menjadi sangat penting mengingat pengelolaan Lembaga Pendidikan menjadi sangat kompleks.

Digitalisasi merupakan proses konversi dari analog ke digital dengan menggunakan teknologi dan data digital dengan sistem pengoprasian otomatis dan sistem terkomputerisasi. Teknologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Technologia* menurut

Webster Dictionary berarti *systematic treatment* atau penanganan sesuatu secara sistematis, sedangkan *techne* sebagai dasar kata teknologi berarti *skill* atau keahlian, keterampilan dan ilmu. Menurut Roger dalam (Judijanto, 2025), teknologi adalah suatu rancangan atau desain untuk alat bantu tindakan yang mengurangi ketidakpastian dengan hubungan sebab akibat dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan. Jacques Ellul dalam (Arifudin, 2025) mendefinisikan teknologi sebagai keseluruhan metode yang secara rasional mengarah dan memiliki ciri efisien dalam setiap kegiatan manusia.

Gary J. Anglin dalam (As-Shidqi, 2025) berpendapat bahwa teknologi merupakan penerapan ilmu ilmu perilaku dan alam serta pengetahuan lain secara bersistem dan mensistemkan untuk memecahkan masalah. Muhasim dalam (Farid, 2025) berpendapat bahwa perkembangan teknologi digital merupakan hasil rekayasa akal, pikiran, dan kecerdasan manusia yang tercermin dalam kemajuan ilmu pengetahuan. Selanjutnya memberikan manfaat dalam segala aspek kehidupan manusia.

Menurut Sukmana dalam (Rismawati, 2024), digitalisasi adalah proses media dari bentuk tercetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital. Digitalisasi dilakukan untuk membuat arsip dokumen bentuk digital. Digitalisasi memerlukan peralatan seperti komputer, scanner, operator media sumber dan software pendukung. Menurut Lasa dalam (Afifah, 2024), digitalisasi adalah proses pengelolaan dokumen tercetak/printed document menjadi dokumen elektronik. Menurut Brennen & Kreiss dalam (Zulfa, 2025), digitalisasi yaitu meningkatnya ketersediaan data digital yang dimungkinkan oleh kemajuan dalam menciptakan, mentransfer, menyimpan, dan menganalisis data digital, dan memiliki potensi untuk menyusun, membentuk, dan mempengaruhi dunia kontemporer.

Andriani dalam (Nuryana, 2024) menjelaskan bahwa era digital menjadi masa dimana manusia mengandalkan media digital untuk memperoleh informasi atau menjalin komunikasi daripada menggunakan media lain, akibatnya yang dekat terkadang menjadi jauh dan yang jauh menjadi lebih dekat. Menurut Setyaningsih, et al dikutip (Aidah, 2024) menjelaskan bahwa dalam menggunakan media digital, terdapat empat hal yang perlu diperhatikan. Pertama, pembuat pesan, semua orang bisa membuat pesan dengan mudah, memiliki akun sendiri, dan berinteraksi dengan orang lain yang tidak dikenal sekalipun. Kedua, sifat pesan, sangat bervariasi karena bersumber dari seluruh penjuru dunia. Bahkan, sebagian besar tidak disunting oleh para ahli. Ketiga, penyebaran pesan, penyedia layanan digital ingin mendapatkan untung dari usahanya, maka mereka merancang medianya semenarik mungkin, bahkan terkadang berisi konten clickbait. Keempat, dampak pesan, jika digunakan secara bijak, media digital dapat menjadi sumber informasi yang unlimited (tak terbatas). Namun, konten negatif yang berdampak buruk juga berkebaran di media digital, seperti berita palsu, pornografi, ujaran kebencian, dan lain sebagainya.

Dengan demikian, kita harus selalu waspada saat menggunakan media digital dengan memperhatikan keempat hal tersebut, jangan sampai kita terjebak pada hal-hal yang bisa merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah mengubah cara manusia berkomunikasi, bekerja, dan belajar. Dunia pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar hingga menengah, dihadapkan pada tuntutan untuk melakukan transformasi manajerial agar tetap relevan dan responsif terhadap dinamika zaman. Menurut (Kartika, 2021) bahwa Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak hanya dituntut untuk

meningkatkan mutu pembelajaran, tetapi juga harus mampu mengelola organisasi secara inovatif dan berkelanjutan dalam menghadapi kompleksitas era digital.

Era digital memberikan banyak peluang bagi dunia pendidikan untuk melakukan berbagai perubahan menjadi lebih baik. Dalam rangka membangun pengetahuan peserta didik, pendidik memiliki peluang untuk menggeser paradigma lama lingkungan belajar, media pembelajaran, sumber belajar, dan komponen-komponen pembelajaran lainnya menjadi lebih menarik, bervariasi, juga interaktif. Pendidikan di era digital lebih banyak menggunakan multimedia seperti audio, video, dan visual, untuk menjelaskan materi kepada peserta didik. Menurut Siti Khodijah dalam (Kartika, 2022) menjelaskan bahwa online learning menjadi salah bentuk pendidikan digital yang dapat mempermudah peserta didik untuk belajar di mana saja dan kapan pun. Namun, disisi lain era digital juga membawa tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, terutama pada aspek keamanan privasi, disrupsi budaya, dan pengikisan karakter. Maka dari itu, peserta didik harus diarahkan menggunakan teknologi secara bijak, proporsional, dan produktif dalam kegiatan pembelajaran.

Peter Fisk dalam (Lahiya, 2025) mengemukakan terdapat sembilan tren pendidikan di era digital. Pertama, fleksibel tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Kedua, belajar secara individual dengan memanfaatkan media digital. Ketiga, peserta didik diberi pilihan untuk menentukan bagaimana cara mereka belajar. Keempat, pembelajaran berbasis proyek. Kelima, pengalaman lapangan seperti program magang. Keenam, interpretasi data. Peserta didik diharuskan memiliki kemampuan dalam menerapkan pengetahuan yang bersifat teori kedalam angka-angka, dan menggunakan ketrampilan yang dimiliki untuk menarik kesimpulan berdasarkan logika maupun tren data. Ketujuh, penilaian beragam. Mengukur kemampuan peserta didik melalui tanya jawab tentu saja tidak cukup, maka dari itu harus ditambah dengan berbagai bentuk penilaian lainnya. Kedelapan, melibatkan peserta didik merancang kurikulum. Masukan mereka menjadi pertimbangan dalam memperbarui kurikulum ke arah yang lebih baik. Kesembilan, mentoring atau memberikan pendampingan kepada peserta didik untuk membangun kemandirian belajar.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendidikan di era digital menekankan pada aspek kemandirian belajar dengan bantuan teknologi untuk menemukan solusi, memecahkan masalah, dan inovasi.

Namun, teknologi hanya akan berdampak positif jika digunakan secara kreatif dan strategis dalam mendukung tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kombinasi antara kreativitas manusia dan kemajuan teknologi menjadi fondasi penting dalam mewujudkan manajemen sekolah yang inovatif dan berkelanjutan di era digital.

Dalam konteks ini, kreativitas menjadi salah satu pilar utama yang menopang manajemen sekolah modern. Amabile dalam (Kusmawan, 2025) menjelaskan bahwa kreativitas bukan hanya berkaitan dengan penciptaan ide-ide baru, melainkan juga tentang kemampuan untuk beradaptasi, menemukan solusi atas masalah yang kompleks, dan menciptakan strategi yang berdampak dalam mengelola sumber daya pendidikan secara efektif. Menurut (Kartika, 2020) bahwa Kepala sekolah, guru, dan seluruh komponen sekolah perlu mengembangkan pola pikir kreatif sebagai fondasi untuk inovasi dalam berbagai aspek manajemen, mulai dari kurikulum, kepemimpinan, hingga sistem evaluasi berbasis teknologi.

Kreativitas secara umum diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, orisinal, dan bermanfaat. Menurut Torrance dalam (As-Shidqi, 2024), kreativitas

adalah proses merasakan adanya kesenjangan, membuat dugaan tentang solusi, menguji dan mengevaluasi dugaan, lalu mengomunikasikan hasilnya. Guilford dalam (Kurniawan, 2025) mendefinisikan kreativitas sebagai kemampuan berpikir divergen, yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai kemungkinan solusi dalam menghadapi suatu permasalahan. Sementara itu, Amabile dalam (Supriani, 2024) menekankan bahwa kreativitas adalah hasil dari interaksi antara tiga komponen utama: keahlian, keterampilan berpikir kreatif, dan motivasi intrinsik. Kreativitas tidak hanya bergantung pada bakat atau kecerdasan, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan budaya.

Teori Guilford dikutip (Waluyo, 2024) menjelaskan bahwa kreativitas menyoroti dimensi berpikir divergen, yang mencakup kefasihan, fleksibilitas, orisinalitas, dan elaborasi. Adapun teori Torrance dikutip (Romdoniyah, 2024) menjelaskan bahwa mengembangkan tes kreativitas torrance (TTCT) dan menekankan pentingnya lingkungan pendidikan dalam menumbuhkan kreativitas siswa. Model Amabile dalam (B. Arifin, 2024) menyatakan bahwa kreativitas dalam konteks kerja atau organisasi sangat dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dan dukungan lingkungan kerja.

Sahlberg dalam (Arifudin, 2021) menyatakan bahwa manajemen sekolah yang inovatif tidak cukup hanya dengan mengadopsi teknologi, tetapi harus diiringi dengan pendekatan kreatif dalam pengambilan keputusan, perencanaan strategis, serta pengembangan budaya sekolah yang mendukung kolaborasi dan eksperimen. Era digital membuka ruang besar bagi sekolah untuk menciptakan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel, personal, dan kontekstual, namun hal tersebut hanya dapat terwujud apabila dipimpin oleh manajemen yang mampu mengintegrasikan kreativitas dalam setiap prosesnya.

Dalam organisasi termasuk sekolah, menurut Woodman, Sawyer, & Griffin dalam (Ulfah, 2021) menjelaskan bahwa kreativitas memegang peran sentral sebagai sumber inovasi dan adaptasi. Kreativitas memungkinkan organisasi menghadirkan solusi terhadap tantangan, membangun strategi baru, dan mendorong pengambilan keputusan yang tidak konvensional namun efektif. Kepemimpinan yang mendukung budaya kreatif akan memperkuat partisipasi dan kolaborasi seluruh anggota organisasi.

Manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Juhji, 2020). Manajemen sekolah sebagai bentuk nyata dari manajemen pendidikan di satuan pendidikan melibatkan pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, sarana-prasarana, dan kurikulum (Arifudin, 2022). Menurut Sutisna dalam (Arifudin, 2024), prinsip-prinsip utama dalam manajemen pendidikan mencakup: efisiensi, efektivitas, keterbukaan, akuntabilitas, dan partisipasi. Di era saat ini, prinsip inovasi dan keberlanjutan juga menjadi penting.

Sahlberg dalam (Fardiansyah, 2022) menjelaskan bahwa manajemen sekolah yang inovatif tidak cukup hanya dengan mengadopsi teknologi, tetapi harus diiringi dengan pendekatan kreatif dalam pengambilan keputusan, perencanaan strategis, serta pengembangan budaya sekolah yang mendukung kolaborasi dan eksperimen. Era digital membuka ruang besar bagi sekolah untuk menciptakan sistem pembelajaran yang lebih fleksibel, personal, dan kontekstual, namun hal tersebut hanya dapat terwujud apabila dipimpin oleh manajemen yang mampu mengintegrasikan kreativitas dalam setiap prosesnya.

Lebih jauh, Hargreaves & Fink dalam (Hanafiah, 2022) menjelaskan bahwa keberlanjutan (*sustainability*) dalam manajemen sekolah menuntut adanya inovasi yang tidak hanya sesaat, tetapi berakar pada visi jangka panjang, penguatan kapasitas SDM, serta kolaborasi antar pemangku kepentingan pendidikan. Reimers & Schleicher dalam (Tanjung, 2022) menjelaskan bahwa Sekolah yang mampu membangun sistem manajemen berkelanjutan dengan pendekatan kreatif cenderung lebih siap menghadapi disrupsi digital dan berbagai tantangan global lainnya. Selain itu, kreativitas terbukti berperan dalam membangun ketahanan institusi pendidikan, terutama dalam situasi krisis seperti pandemi COVID-19, di mana sekolah dituntut berinovasi secara cepat dan adaptif.

Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada peran kreativitas dalam membangun manajemen sekolah yang berkelanjutan, khususnya dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh era digital.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Noviana, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif. Menurut (Arifudin, 2020) bahwa kualitatif deskriptif adalah penelaahan dengan memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu permasalahan. Dalam penelitian ini, digunakan untuk menggali secara mendalam analisis peran kreativitas dalam membangun manajemen sekolah yang berkelanjutan di era digital.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Tanjung, 2020) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Wahrudin, 2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Suryana, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai analisis peran kreativitas dalam membangun manajemen sekolah yang berkelanjutan di era digital. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Zaelani, 2025).

Bungin dikutip (Iskandar, 2025) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran peran kreativitas dalam membangun manajemen sekolah yang berkelanjutan di era digital.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis peran kreativitas dalam membangun manajemen sekolah yang berkelanjutan di era digital, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Supriani, 2025).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Rusmana, 2020).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Sofyan, 2020) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan peran kreativitas dalam membangun manajemen sekolah yang berkelanjutan di era digital.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Supriani, 2023). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Nita, 2025) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Sanulita, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Tanjung, 2019). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis peran kreativitas dalam membangun manajemen sekolah yang berkelanjutan di era digital.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Kartika, 2023). Kepala sekolah diwawancarai untuk mengetahui kebijakan dan strategi program peran kreativitas dalam membangun manajemen sekolah yang berkelanjutan di era digital ditinjau dari konsep, strategi, dan tantangan, sedangkan pendidik memberikan wawasan mengenai analisis peran kreativitas dalam membangun manajemen sekolah yang berkelanjutan di era digital.

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Nuary, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Paturochman, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Rohimah, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis peran kreativitas dalam membangun manajemen sekolah yang berkelanjutan di era digital.

Moleong dikutip (Damayanti, 2020) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Hoerudin, 2023) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Juhadi, 2020), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Kartika, 2024) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Mardizal, 2023) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Era Digital

Era digital atau era 4.0 telah membawa perubahan besar dibandingkan dengan masa sebelumnya, terutama dalam hal perkembangan teknologi yang pesat. Jannah dalam (Ulimaz, 2024) menekankan bahwa tantangan besar telah muncul di dunia pendidikan akibat era digital ini. Adapun Rosita dan Iskandar dalam (Sembiring, 2024) menjelaskan bahwa Pendidikan kini bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga tentang mencetak lulusan yang tangguh dapat bersaing di tingkat lokal, regional, nasional dan internasional. Teknologi telah memudahkan segala hal, termasuk memberikan akses mudah ke berbagai informasi melalui internet. Meskipun teknologi memberikan dampak positif, perlu diwaspadai dampak negatifnya pada moral dan karakter siswa.

Pendidikan memiliki peran yang sangat krusial dalam proses pembangunan suatu negara. Di tengah perkembangan era digital yang terus berlanjut, kemajuan teknologi telah menghasilkan perubahan yang signifikan dalam pendekatan belajar dan mengajar.

Meningkatkan kualitas pendidikan di era digital memegang peran kunci dalam membentuk masa depan yang cerah bagi generasi mendatang. Yasmansyah dkk dalam (Arif, 2024) menjelaskan bahwa kualitas pendidikan menjadi faktor yang penting dalam menjamin mutu input, process, output, dan outcome lembaga pendidikan, serta meningkatkan akuntabilitas lembaga pendidikan.

Dalam menghadapi tantangan dan hambatan yang ada, diperlukan upaya yang berkesinambungan guna meningkatkan mutu pendidikan di era digital ini. Beberapa upaya yang dapat dilakukan (Asmarinnda., 2023), yaitu:

- a. Optimalisasi penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.
Teknologi memiliki peranan penting dalam pembelajaran, namun harus digunakan dengan bijak agar efektif. Guru dan sekolah dapat memanfaatkan berbagai aplikasi atau platform pembelajaran online untuk meningkatkan interaksi, partisipasi, dan keterlibatan siswa.
- b. Perbaikan infrastruktur dan aksesibilitas teknologi.
Ketersediaan akses internet dan perangkat digital menjadi faktor kunci dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan investasi untuk meningkatkan infrastruktur dan memperluas aksesibilitas teknologi di lingkungan sekolah.
- c. Peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran.
Di era digital, guru dan siswa memiliki akses terhadap berbagai informasi dan sumber belajar. Karena itu, keahlian dan pemahaman guru terhadap teknologi informasi dan komunikasi menjadi penting agar mereka dapat menyampaikan pembelajaran yang efektif dan berkualitas.
- d. Pengembangan keterampilan digital bagi guru dan siswa.
Keterampilan digital menjadi penting dalam era digital ini. Oleh karena itu, guru dan siswa perlu dilatih untuk menguasai keterampilan ini agar dapat memanfaatkan teknologi dengan baik dalam pembelajaran.
- e. Penerapan pendekatan pembelajaran inovatif.
Era digital membuka peluang untuk menerapkan berbagai metode dan pendekatan pembelajaran inovatif, seperti flipped classroom, blended learning, dan lainnya. Melalui pendekatan-pendekatan tersebut, pengalaman pembelajaran bagi siswa dapat tercipta secara lebih interaktif dan menarik.
- f. Monitoring dan evaluasi hasil pembelajaran secara teratur.
Di era digital, data dan informasi dapat dihasilkan dengan mudah. Oleh karena itu, penting untuk secara rutin memantau dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang dicapai, sehingga dapat diambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan.

Untuk menghadapi era digital, dibutuhkan kurikulum yang berbeda dari sebelumnya. Kurikulum saat ini perlu mampu menyesuaikan dengan kemajuan digital. Oleh karena itu, Sanam dkk dalam (Ramli, 2024) menjelaskan bahwa kurikulum harus mendorong pengembangan kemampuan kritis, kreatif, dan intelektual siswa, serta mengajarkan moral dan nilai-nilai yang baik kepada mereka. Lebih lanjut Fadhli dalam (Djafri, 2024) menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum meenjadi suatu keharusan yang tak terelakkan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan, hal ini dilakukan untuk menyesuaikan kualitas lulusan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan yang ada.

Selain upaya-upaya di atas, upaya yang tidak kalah penting yaitu meningkatkan profesionalisme pendidik. Walaupun di era digital ini teknologi sudah maju kemudian

pelajar pun dapat mengakses materi dari berbagai sumber, tetapi peran guru masih sangat mempengaruhi kualitas pelajar. Pendidik yang berkualitas akan menciptakan mutu pendidikan yang juga berkualitas. Mudarris dalam (A. Arifin, 2024) menjelaskan bahwa untuk menghasilkan guru yang profesional dalam era digital, langkah awal yang perlu dilakukan adalah menetapkan indikator baru yang kemudian diuraikan ke dalam serangkaian kegiatan. Indikator untuk meningkatkan kualitas lembaga pendidikan dalam hal profesionalisme guru di bidang digital melibatkan indikator-indikator seperti kepemimpinan, literasi digital, entrepreneurship, dan kecerdasan emosional. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk meningkatkan kualitas guru antara lain pelatihan, pembentukan Kelompok Kerja Guru (KKG), dan pelaksanaan supervisi. Dengan terpenuhinya indikator tersebut, maka mutu pendidikan akan meningkat.

Tantangan dan Hambatan Implementasi Manajemen Pendidikan di Era Digitalisasi

Pendidikan telah mengalami transformasi yang signifikan sejak adanya perkembangan teknologi digital. Dalam era digital ini, manajemen pendidikan juga menghadapi tantangan dan hambatan yang unik. Implementasi manajemen pendidikan yang efektif dalam era digital tidak hanya melibatkan penggunaan teknologi, tetapi juga menghadapi berbagai masalah yang timbul seiring dengan perkembangan tersebut.

Salah satu tantangan utama dalam mengimplementasikan manajemen pendidikan di era digital adalah kesenjangan aksesibilitas dan infrastruktur. Dalam era digital, tantangan utama yang dihadapi adalah menyediakan akses teknologi dan infrastruktur yang merata bagi semua orang. Banyak daerah, terutama pedesaan atau wilayah dengan tingkat ekonomi rendah, mungkin masih belum memiliki akses internet yang memadai, koneksi yang stabil, atau perangkat teknologi seperti komputer atau tablet. Oleh karena itu, keterbatasan dalam akses internet dan teknologi digital menjadi hambatan dalam proses pembelajaran (Firdaus., 2020). Hal ini juga menjadi sebuah tantangan bagi lembaga pendidikan nasional untuk mempersiapkan infrastruktur sarana dan prasarana yang diperlukan guna mengoptimalkan pembelajaran dalam sistem pendidikan.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah kurangnya keterampilan pendidik dalam menghadapi era digital. Pendidik perlu memiliki kemampuan digital yang memadai untuk mengelola pembelajaran dalam lingkungan digital. Namun, tidak semua guru memiliki pengetahuan teknologi yang kuat atau pelatihan yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi dalam metode pengajaran mereka. Di era digital ini, penting bagi guru-guru untuk memiliki kompetensi dan profesionalisme, serta keahlian yang diperlukan. Penyebabnya adalah karena adanya perubahan ke arah pembelajaran berbasis *information, communication, and technology* (ICT) dan pendekatan 4C (*critical thinking, collaboration, creativity, and communication*) yang menjadi ciri khas abad ke-21 (Wiyanto et al, 2019).

Bagi seorang guru, Naim dalam (Ningsih, 2024) menjelaskan bahwa sangat esensial untuk menghindari "penyakit TBC" (tidak bisa menggunakan computer) mengingat bahwa siswa-siswa saat ini lebih familiar dengan teknologi dan cara berkomunikasi yang melibatkan teknologi tersebut. Kurangnya pemahaman guru terhadap dunia teknologi dan ilmu pengetahuan akan berdampak negatif terhadap profesionalisme mereka. Pengetahuan yang memadai tentang media pendidikan menjadi kebutuhan penting bagi seorang pendidik, karena media pendidikan berperan sebagai sarana komunikasi yang dapat meningkatkan efisiensi dalam proses pembelajaran.

Masalah keamanan digital juga menjadi tantangan yang signifikan dalam mengimplementasikan manajemen pendidikan di era digital. Seiring dengan kemajuan teknologi, ancaman keamanan seperti serangan peretasan data dan serangan siber semakin meningkat. Keamanan informasi pribadi siswa dan staf sekolah harus diperhatikan dengan seksama untuk mencegah adanya kebocoran data yang dapat membahayakan privasi dan keamanan mereka. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mengadopsi kebijakan keamanan yang ketat dan melibatkan para ahli keamanan digital yang terlatih dalam menjaga keamanan infrastruktur teknologi pendidikan.

Hamengkubuwono dkk dalam (Rifky, 2024) menjelaskan bahwa penerapan manajemen pendidikan di era digital menghadapi tantangan dalam merancang kurikulum yang relevan dan melakukan penilaian yang efektif. Kurikulum merupakan komponen yang saling terkait dan mendukung satu sama lain. Kurikulum terdiri dari beberapa komponen yang mencakup tujuan, materi pembelajaran, metode pengajaran, dan evaluasi. Mulyasana dalam (Sappaile, 2024) menjelaskan bahwa keberhasilan sistem kurikulum sangat bergantung pada kolaborasi antara komponen yang ada di sekolah dengan berbagai subsistem yang ada. Kurikulum konvensional mungkin tidak sepenuhnya relevan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh generasi yang hidup dalam era digital. Di Indonesia sendiri sudah melakukan beberapa kali melakukan perubahan terhadap kebijakan dan kurikulum pendidikan. Meskipun terjadi perubahan dalam kebijakan dan kurikulum pendidikan, masih ada keterbatasan dalam mengatasi secara total kualitas proses pembelajaran dan kualitas lulusan. Selain itu, penilaian yang efektif juga harus disesuaikan dengan lingkungan pembelajaran digital. Menemukan keseimbangan antara teknologi dan materi pembelajaran yang tepat, serta mengevaluasi kemajuan siswa secara objektif, dapat menjadi hambatan yang perlu diatasi.

Terakhir, tantangan penting lainnya dalam manajemen pendidikan di era digital adalah pengelolaan data dan evaluasi kinerja. Dalam era digital, lembaga pendidikan mengumpulkan dan mengelola sejumlah besar data yang terkait dengan siswa, termasuk hasil tes, kehadiran, dan perkembangan individual. Pengelolaan data ini memerlukan infrastruktur teknologi yang dapat diandalkan, serta kebijakan yang jelas mengenai privasi dan keamanan data. Selain itu, penting untuk dapat menganalisis data tersebut secara efektif guna mengevaluasi kinerja pendidikan dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Hal ini membutuhkan kemampuan yang kuat dalam analisis data dan sumber daya manusia yang berkualitas untuk melaksanakan evaluasi dan mengambil tindakan yang diperlukan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dengan terus meningkatkan kualitas pendidikan melalui manajemen pendidikan, kebijakan prestasi siswa dan metode belajar dapat menciptakan peluang, daya saing, dan peluang keuangan di masa depan bagi sekolah yang terlibat. Tujuan dari manajemen dalam pendidikan sendiri yaitu untuk merencanakan pendidikan yang adil, bermutu tinggi, tepat guna dan bertanggung jawab, serta meningkatkan citra positif pendidikan. Selain itu, tujuannya adalah untuk menciptakan kondisi dan proses belajar yang merangsang, proaktif, inovatif, dan efisien untuk menciptakan proses belajar yang menyenangkan dan relevan bagi siswa maupun guru. Bukan hanya itu, tujuan ini juga termasuk analisis SWOT dalam perencanaan. Kemudian, manajemen Sekolah bertujuan untuk merancang

dan menyusun suatu sistem pengelolaan baik berupa administrasi, kurikulum, kepelatihan dan pengelolaan sarana dan prasarana. Era digital berguna sebagai sarana penyampaian yang efektif dari perspektif komunikasi, pembelajaran agar menjadi lebih dinamis tanpa dibatasi oleh waktu yang dilakukan melalui perantara internet dengan harapan meningkatkan mutu pendidikan.

Oleh karena itu, institusi pendidikan harus mampu merencanakan visinya untuk masa depan sebaik mungkin bagi siswanya. Meningkatkan mutu berarti mendidik lulusan yang berkualifikasi tinggi dengan kehandalan pengetahuan, daya saing, dan karakter siswa. Keberanian sekolah untuk tetap fokus kepada pelayanan maksimum meninggalkan kesan dan nilai yang luar biasa terhadap sekolah yang bersangkutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan kontribusi dalam penyusunan artikel ilmiah ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afifah, H. (2024). Implementasi Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penerimaan Aplikasi Sistem Manajemen Pendidikan Di Lingkungan Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1353–1367.
- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2022). Analysis Of Learning Management In Early Childhood Education. *Technology Management*, 1(1), 16–26.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2024). Integrasi Pendidikan Manajemen Dengan Prinsip-Prinsip

- Tasawuf. *Al-Mawardi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 83–95.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Asmarinda. (2023). Peningkatan Mutu Di Era Digital. *Jurnal INDOPEdia (Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 1(1), 157–163.
- Damayanti, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Bank BRI Syariah Kabupaten Subang. *ISLAMIC BANKING: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(1), 35–45.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Farid, M. (2025). Mekanisme Pengambilan Keputusan Berbasis Sistem Informasi Manajemen Dalam Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 86–103.
- Firdaus. (2020). Implementasi dan Hambatan Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Utile*, 6(2), 220–225.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i2.138>
- Juhji. (2020). *Manajemen Humas Sekolah*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.

- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Nita, M. W. (2025). Pelatihan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(1), 19–28.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Nuryana, M. L. (2024). Implementasi Dan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Di Era Digital. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1325–1337.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Romdoniyah, F. F. (2024). Implementasi Kebijakan Education Mangement Information System (EMIS) Di Seksi PD. Pontren Pada Kemenag Kota Bandung. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 953–965.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Penempatan Karyawan Terhadap Efektivitas Kerja Pada PT Agro Bumi. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 15(2), 14–21.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1),

- 1–8.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Sofyan, Y. (2020). Pengaruh Penjualan Personal Dan Lokasi Terhadap Volume Penjualan (Survey Pada Dealer Kamera Digital Panasonic Di Kota Bandung). *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 15(2), 232–241.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 234–242.
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Wahrudin, U. (2020). Strategi Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Abon Jantung Pisang Cisaat Makanan Khas Subang Jawa Barat. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 371–381.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.
- Wiyanto et al. (2019). Pendidikan Di Era Digital. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 628-638.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.
- Zulfa, A. A. (2025). Peran Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Akademik Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tahsinia*, 6(1), 115–134.